

LAPORAN KEGIATAN PPM



JUDUL :

**PELATIHAN PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK PADA
GURU-GURU SENI BUDAYA SD SEMARANGAN 5
SIDOKERTO GODEAN SLEMAN DIY**

Oleh :

Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.	NIP. 19581231 198812 1 001
Iswahyudi, M.Hum	NIP. 196520131 199403 1 002
Muhajirin, M.Pd	NIP. 19700203 200003 2 001
Ismadi, M.A.	NIP. 19770626 200501 1 003
Dodi Diaputra	NIM. 12207241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI KERAJINAN
JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

HALAMAN PENGESAHAN
Hasil Evaluasi Akhir Program Pengabdian pada Masyarakat
Tahun 2013

A. Judul Kegiatan

Pelatihan Pembelajaran Kerajinan Batik pada Guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto sidokerto godean Sleman DIY

B. Ketua Pelaksana : Dr. I Ketut Sunarya, M. Sn.

C. Hasil Evaluasi :

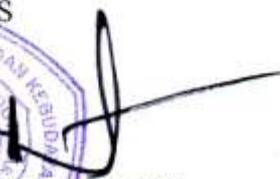
1. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul " Pelatihan Pembelajaran Kerajinan Batik pada Guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto godean Sleman DIY" (sudah/~~belum~~) sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal PPM.
2. Sistematika laporan (sudah/~~belum~~) sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Hal-hal lain (sudah/~~belum~~) memenuhi persyaratan laporan

D. Kesimpulan

Laporan ini (dapat/~~belum~~) diterima

Yogyakarta, 12 Oktober 2013

BPP PPM FBS UNY

Dekan FBS

Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001


Drs. Pujiwiyana, M.Pd.
NIP. 19671221 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun laporan Pengabdian Pada Masyarakat ini dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam melaksanakan pengabdian pada masyarakat berupa ”Pelatihan Pembelajaran Kerajinan Batik pada Guru-guru Seni Budaya SD Semarang 5 Sidokerto Godean Sleman DIY”. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan FBS UNY.
2. Bapak Drs. Pujiwiyana, M.Pd. selaku BPP PPM FBS UNY.
3. Bapak-bapak dan ibu-ibu guru Seni Budaya SD Semarang 5 Sidokerto godean Sleman DIY yang telah melakukan pelatihan dengan sangat antusias dan bersungguh-sungguh.
4. Semua pihak yang telah banyak membantu pelaksanaan pelatihan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga apa yang telah kami lakukan dapat memberikan manfaat, meskipun masih jauh dari harapan, untuk itu kami mohon maaf atas segala kesalahan dan kekuarangan.

Hormat kami

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK (Ringkasan Kegiatan PPM)	vii

BAB I PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi	1
2. Landasan Teori	2
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
4. Tujuan Kegiatan PPM	6
5. Manfaat Kegiatan PPM	6

BAB II METODE KEGIATAN PPM

1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM	8
2. Metode Kegiatan PPM.....	8
3. Langkah-langkah Kegiatan PPM	9
4. Faktor Pendukung dan Penghambat	10

BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM	11
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan PPM	12

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan	14
2. Saran	14

DAFTAR PUSTAKA	15
-----------------------------	----

LAMPIRAN	16
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

Lampiran 2. Foto Kegiatan PPM

Lampiran 3. Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 4. Daftar Hadir Seminar Laporan Akhir Kegiatan PPM

**PELATIHAN PEMBELAJARAN KERAJINAN BATIK PADA
GURU-GURU SENI BUDAYA SD SEMARANGAN 5
SIDOKERTO GODEAN SLEMAN DIY**

Oleh: Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn., dkk.

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan pembelajaran kerajinan batik pada guru-guru seni budaya SD Semarang 5 Sidokerto Godean Sleman DIY adalah ingin mengenalkan dan memahami tentang proses pembuatan kerajinan batik, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran muatan lokal seni kerajinan batik pada SD Semarang 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.

Metode atau cara yang dilakukan oleh tim dalam melaksanakan pengabdian ini adalah presentasi, demonstrasi dan praktik. Presentasi dilakukan guna menambah wawasan yang berkaitan dengan bagaimana membuat karya kerajinan batik, serta bagaimana proses, alat dan bahan yang dibutuhkan. Metode Demonstrasi digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan karya kerajinan batik. Diharapkan dengan adanya metode ini para peserta dapat mempraktekkan langsung sesuai dengan prosedur pembuatan karya. Metode Praktik dilakukan untuk melatih para guru-guru seni budaya SD Semarang 5 Sidokerto Godean Sleman DIY dalam membuat karya kerajinan batik. Metode ini dilakukan agar para guru tersebut dapat mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan karya kerajinan batik.

Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini adalah produk kerajinan batik. Di sisi lain antusias atau semangat peserta dalam mengikuti kegiatan merupakan hasil yang cukup membanggakan Tim PPM, dan menjadi gambaran bahwa kegiatan ini cukup berhasil dengan baik.

Kata Kunci: Guru, Kerajinan Batik.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang terampil guna mencapai tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Pendidikan seni rupa/seni kerajinan mempunyai peran penting bagi semua lapisan, sebagaimana dengan ilmu-ilmu lain. Pendidikan seni rupa/kerajinan juga merupakan bagian dari ilmu yang mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kelangsungan hidup manusia. Pada hakikatnya pembelajaran seni rupa/kerajinan lebih ditekankan pada pembentukan skill yaitu dapat menghasilkan sebuah karya seni rupa/kerajinan yang layak dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh banyak orang, serta mempunyai nilai jual yang tinggi.

Keberhasilan dunia kependidikan tidak bisa lepas dari permasalahan yang ada dalam pendidikan itu sendiri. Untuk itu bagi dunia pendidikan, bagaimana dapat meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan terhadap peningkatan kemampuan peserta didik. Dengan diterapkannya Kurikulum 2013 di sekolah, maka mau tidak mau pihak sekolah harus menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kemampuan peserta didik. Apalagi jika anak didiknya nanti setelah tamat, mereka akan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu Sekolah Menengah Atas (SD), mereka tentu perlu mempunyai bekal ilmu pengetahuan yang lebih memadai. Di samping itu, mereka dibekali kemampuan dan keterampilan untuk menghadapi dunia kerja khususnya bagi yang tidak melanjutkan sekolah. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sumber daya manusia (SD) yang terampil guna mencapai tujuan tersebut.

Sesuai dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas Negeri Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam

upaya pengembangan sumber daya manusia (SD). Oleh karena itu, dalam kegiatan pelatihan ini telah ditentukan objek sasarannya yaitu pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Sidokerto Godean Sleman DIY. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat hal ini dengan melihat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, yaitu guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Sidokerto Godean Sleman belum begitu menguasai pembelajaran kerajinan batik baik teknik cap maupun jumptan dengan baik dan benar. Selain itu, diberlakukannya Kurikulum 2013 pada setiap satuan pendidikan yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi standar yang diinginkan, serta di akunya kerajinan batik sebagai warisan Budaya Indonesia oleh UNESCO, sehingga setiap guru khususnya guru keterampilan wajib memberi pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didiknya.

Hasil observasi di lapangan diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya khususnya kerajinan batik di SD khususnya di Kabupaten Sleman belum terlaksana dengan baik, karena menurut penuturan beberapa guru, mereka belum begitu menguasai teknik kerajinan batik dengan benar. Oleh karena itu, para guru yang telah bekerjasama dengan dinas pendidikan Kabupaten Sleman sangat mengharapkan adanya pelatihan pengembangan pembelajaran kerajinan batik guna meningkatkan kompetensi guru dibidang kerajinan batik yang nantinya dapat diaplikasikan pada pembelajaran di kelas.

Selain itu, kondisi di lapangan ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan materi kerajinan batik masih secara konvensional, artinya guru lebih banyak ceramah, pembelajaran masih berorientasi pada *teacher center*, guru hanya menjelaskan materi tentang kerajinan batik, sangat jarang dijumpai siswa melakukan praktik membuat kerajinan batik secara langsung, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru Seni Budaya mengemas pembelajaran Seni Budaya batik dengan baik agar siswa dapat tertarik dalam pembelajaran kerajinan serta dapat menemukan hal-hal yang baru dalam pembelajaran kerajinan batik di SD .

2. Landasan Teori

A. Kajian tentang Kerajinan Batik

Batik sebagai karya seni bangsa Indonesia sudah tidak disangsikan lagi. Merupakan salah satu bentuk hasil budaya bangsa Indonesia yang termasuk tua. Kata batik sebenarnya berasal dari bahasa Jawa, dari akar kata *ambatik* berarti menulis dan *nitik* memberikan titik-titik yang sangat banyak dan berkaitan sehingga membentuk sebuah motif (Hamidin, 2010:7).

Selanjutnya Hamzuri (1985: vi) menjelaskan membuat batik adalah cara membuat / menggambar motif pada kain atau yang lain dengan alat yang bernama canting sistem tutup dengan malam dan celup dengan warna.

Berdasar keterangan-keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa batik merupakan menulis atau menggambar. Secara etimologi kata *ambatik* berarti menulis dan *nitik* memberikan titik-titik, dapat kita artikan menulis atau menggambar serba rumit (kecil-kecil). Kalau demikian kata batik sama artinya dengan kata-menulis. Tetapi kemudian pada saat ini kata *mbatik* mempunyai arti khusus, yaitu melukis pada kain (mori) dengan lilin (malam), dengan mempergunakan canting, yang terbuat dari tembaga dengan sistem tutup dengan malam dan celup dengan warna.

B. Kajian tentang Pembelajaran

Menurut Mulyasa (2004: 100) pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:14) pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Sesuai dengan arti tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Hakikat belajar adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku (*behaviora change*) pada diri individu yang belajar (Muhammad, 2004: 3). Belajar selalu melibatkan tiga hal pokok: yaitu adanya perubahan tingkah laku, sifat perubahannya relatif tetap (permanen) serta perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan, bukan oleh proses kedewasaan ataupun perubahan-perubahan kondisi fisik yang temporer sifatnya (Mukminan, 1998: 1). Oleh karena itu pada prinsipnya belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber belajar, sumber yang didesain maupun yang dimanfaatkan.

Istilah pembelajaran, merupakan padanan dari kata *instuction* yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya adalah membantu orang belajar, atau memanipulasi lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs (1979) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian kejadian (*events*) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi pembelajar sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.

Joyce, Weil, dan Showers (1992) menyatakan bahwa hakikat mengajar (*teaching*) adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara-cara bagaimana belajar. Dengan demikian hakikat mengajar adalah memfasilitasi siswa dalam belajar agar mereka mendapatkan kemudahan dalam belajar.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran batik merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik baik di luar kelas maupun di dalam kelas sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu peserta pelatihan dapat mengetahui teknik kerajinan batik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran Seni Budaya di sekolah mereka masing-masing.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya pelatihan pembelajaran kerajinan batik kepada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Sidokerto Godean Sleman DIY untuk meningkatkan kemampuan guru dalam bidang teknik kerajinan batik. Adapun masalah-masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Semakin banyaknya kebutuhan masyarakat dengan karya kerajinan batik
- b. Kurangnya pemahaman guru Seni Budaya tentang proses pembuatan karya dengan kerajinan batik.
- c. Kurangnya pengetahuan guru Seni Budaya tentang alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik.

Dari beberapa masalah tersebut di atas, maka masalah dalam pengabdian masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Alat dan bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Sidokerto Godean Sleman DIY?
2. Bagaimana proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Sidokerto Godean Sleman DIY?
3. Bagaimana memberikan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY?

4. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pelatihan ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.

- b. Untuk mengetahui proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.
- c. Untuk melatih guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY membuat desain karya kerajinan batik teknik batik jumputan.
- d. Memberikan Seni Budaya batik mulai dari pembuatan desain, pemindahan pola/desain, mencanting, mewarnai, melorot, sampai dengan teknik *finishing* pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.

5. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Pelatihan
Dengan adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan bermanfaat dalam mewujudkan tujuan pembelajaran Seni Budaya di SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY. Selain itu, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengalaman kreatif bagi guru-guru dan dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam pembelajaran keterampilan kerajinan.

- b. Bagi pelaksana kegiatan
Sejalan dengan salah satu tujuan Tri Dharma Perguruan Tinggi, menyumbangkan pengetahuannya sebagai langkah nyata dalam rangka ikut serta pembinaan dan pembangunan pendidikan.

- c. Bagi Lembaga
Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sosialisasi lembaga Universitas Negeri Yogyakarta, khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta pada masyarakat luas, dalam hal ini masyarakat sekolah khususnya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.

BAB II

METODE KEGIATAN

1. Khalayak Sasaran

Dalam kegiatan ini sebagai subjek sasaran pelatihan yaitu pada guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY sebanyak 20 orang. Pemilihan khalayak sasaran ini dipandang tepat, mengingat situasi dan kondisi yang ada di lapangan, serta diberlakukannya Kurikulum 2013 yang dalam teknis pelaksanaannya belum memenuhi harapan. Khususnya masih banyak guru-guru Seni Budaya di Kabupaten Sleman yang belum menguasai dan memahami tentang proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru-guru tentang kerajinan batik dan dapat menerapkannya di sekolah.

2. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada guru-guru keterampilan SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi, demonstrasi, dan praktik secara individu maupun kelompok.

a. Metode Presentasi

Metode ini digunakan untuk menyampaikan beberapa hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membuat sebuah karya kerajinan batik teknik batik jumputan, mulai dari pengetahuan alat dan bahan yang dibutuhkan, pembuatan desain, pemindahan pola/desain, mencanting, mewarnai, melorot, sampai dengan teknik *finishing*.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk mempertunjukkan cara pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Diharapkan dengan adanya

metode ini para peserta dapat mempraktikkan secara langsung teknik pembuatan kerajinan batik dengan teknik batik jumputan sesuai dengan prosedur pembuatan karya kerajinan batik.

c. Metode Praktik

Metode ini dilakukan untuk melatih guru-guru Seni Budaya SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY untuk membuat karya kerajinan batik teknik batik jumputan. Metode ini dilakukan agar guru-guru tersebut mempunyai pengalaman langsung tentang pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan.

3. Langkah-langkah Kegiatan PPM

- a. Observasi, tentang lokasi kegiatan dan mencari data tentang kompetensi yang diberikan serta keadaan dan jumlah para guru.
- b. Persiapan Materi, alat, dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Materi yang disiapkan adalah pengetahuan batik, teknik, alat dan bahan. Adapun alat yang dipersiapkan berupa penggaris, pensil, benang, jarum tangan, kerikil, ember, mangkok. Adapun bahan yang dipersiapkan berupa kain mori primisima, pewarna naphtol, dan bahan kimia pembantu lainnya.
- c. Pelaksanaan pelatihan, dalam hal ini tim pelaksana mempresentasikan konsep teknik kerajinan batik dengan teknik batik jumputan pada peserta pelatihan. Selanjutnya, tim pelaksana mempertunjukkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Selanjutnya, tim pelaksana mempertunjukkan contoh-contoh karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Setelah peserta memiliki gambaran dan pemahaman, tim pelaksana mendemonstrasikan proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan mulai dari pembuatan desain, pemindahan pola/desain, menjahit, mewarnai, sampai dengan teknik *finishing*.
- d. Evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan karya kerajinan batik dengan teknik batik jumputan. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat

bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan yang telah dilaksanakan.

e.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- Kepala Sekolah SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY, yang telah mengizinkan para guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan.
- Semangat guru SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY sebagai peserta pelatihan, mereka sebagai subjek dalam kegiatan pelatihan ini, mereka merasa sangat membutuhkan pelatihan pembelajaran kerajinan batik demi peningkatan kompetensi dalam bidang pendidikan seni kerajinan.

b. Faktor Penghambat

Kegiatan ini tidak ada faktor penghambat, karena sarana dan prasarana pelatihan (gedung *workshop*, alat bak celup, ember dll) telah disiapkan di Ruang Praktek SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY.

BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN PPM

1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kerajinan batik ini dilaksanakan selama 4 hari dan diikuti oleh 20 peserta, para peserta merupakan guru SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY. Kegiatan diawali dengan presentasi oleh tim pelaksana mengenai pengertian dasar batik, penjelasan alat dan bahan beserta kegunaannya, proses mendesain, menjahit, mewarna, sampai penyelesaian akhir, seluruh peserta merasa senang, karena telah mendapatkan ilmu kerajinan batik mulai dari persiapan alat dan bahan, desain, proses mambatik sampai dengan pekerjaan akhir/*finishing*. Para peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini, hal ini ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta kepada tim pelaksana mengenai kerajinan batik. Seluruh peserta merasa senang, karena telah mendapatkan ilmu kerajinan batik mulai dari konsep, persiapan alat dan bahan, desain, proses mambatik sampai dengan pekerjaan akhir/*finishing*.

Kegiatan berikutnya, tim pelaksana mendemonstrasikan mendesain dan membuat pola, menjahit, mewarnai, dan penyelesaian akhir. Seluruh peserta merasa mendapatkan ilmu yang baru, beberapa peserta yang tidak sabar ingin membuat karya dengan desain yang berbeda dan ingin segera membuat inovasi desain baru yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik di sekolah masing-masing sebagai bahan pembelajaran. Setelah demonstrasi yang dilakukan tim pelaksana, para peserta melakukan pelatihan praktek mendesain dan membuat pola, menjahit, mewarnai, dan penyelesaian akhir. Selanjutnya, proses pewarnaan dan pelorodan dilakukan oleh para peserta dipandu oleh tim pelaksana.

Hasil dari pelatihan kerajinan batik adalah meningkatnya wawasan para guru SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY yang sebelumnya belum begitu memahami teknik pembuatan kerajinan batik, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami sampai dapat membuat karya sendiri berupa

kain batik. Para peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, hal tersebut ditandai dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan kepada tim pelaksana. Mereka terlihat semangat dalam melakukan proses membatik berlangsung. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu para guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta kegiatan melaksanakan proses pembuatan karya kerajinan batik. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat bagaimana kualitas karya yang dihasilkan. Melakukan wawancara yaitu memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok. Selain itu, memberi angket untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran kerajinan batik dengan teknik batik jumputan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan batik yang telah dilaksanakan dan mengetahui sejauh mana ketercapaian pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan batik tersebut. Dengan evaluasi ini, tim pelaksana kegiatan pelatihan atau tim pelaksana kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kerajinan batik dapat meningkatkan kompetensi para guru SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY yang sebelumnya mereka belum memahami teknik pembuatan kerajinan batik menjadi paham dan bisa membuat karya batik dengan baik.

Adapun kompetensi yang dimiliki setelah mengikuti pelatihan kerajinan batik ini adalah sebagai berikut: Pertama, para peserta pelatihan dapat mengetahui konsep pembuatan batik. Tahap ini, tim pelaksana mempresentasikan materi pelatihan secara detail, para peserta menyimak hal-hal yang dipresentasikan tersebut dengan baik.

Kedua, para peserta pelatihan dapat mengetahui alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya batik. Pada tahap ini, peserta pelatihan

dapat mencatat alat dan bahan yang digunakan untuk membuat karya batik. Alat dan bahan yang digunakan banyak dijual di pasaran sehingga mereka sangat mudah mendapatkannya jika mereka ingin menerapkannya nanti pada pembelajaran.

Ketiga, para peserta pelatihan dapat mengetahui proses pembuatan kerajinan batik. Pada tahap ini tim pelaksana kegiatan pelatihan memberikan penjelasan tentang proses pembuatan kerajinan batik, yaitu dengan teknik jumpitan. Setelah penjelasan dan demonstrasi dilakukan oleh tim pelaksana, para peserta ikut mencoba dan mempraktikkan dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh tim pelaksana.

Keempat, pelatihan ini dijelaskan dan didemonstrasikan secara bertahap dan detail oleh tim pelaksana, sehingga para peserta dengan mudah dan lancar melakukan praktek dengan berbagai pengembangan dan variasi desain dan keteknikan.

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan kerajinan batik ini dapat meningkatkan wawasan para guru SD Semarangan 5 Sidokerto Godean Sleman DIY yang sebelumnya belum begitu memahami teknik pembuatan kerajinan batik, sekarang sudah mengetahui bahkan memahami proses pembuatan karya, alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan karya kerajinan batik, serta pembuatan desain, pemindahan pola/desain, menjahit, mewarnai, sampai dengan teknik *finishing*, bahkan sampai dapat membuat karya sendiri. Diharapkan dengan adanya kegiatan pelatihan ini dapat membantu para guru dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

BAB IV PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil kegiatan pelatihan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan terlihat begitu antusias dalam mengikuti kegiatan, yaitu dapat dilihat dari banyaknya berbagai pertanyaan yang dilontarkan para peserta pelatihan kepada tim pelaksana selama kegiatan berlangsung.
- b. Peserta pelatihan pada umumnya dapat bertambah khasanah pengetahuannya tentang kerajinan batik, mulai dari konsep, pengenalan alat dan bahan, proses penciptaan sampai dengan penyelesaian akhir.

2. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan setelah kegiatan ini berlangsung yaitu sebagai berikut:

- a. Pelatihan kerajinan batik ini sebaiknya ada tindak lanjutnya, untuk mengetahui sejauhmana perkembangan hasil kegiatan pelatihan apakah para peserta menerapkan ilmu yang diperoleh selama pelatihan.
- b. Sebaiknya tetap dijaga kerjasama yang baik antara lembaga dengan pihak-pihak yang terkait untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat di lapangan khususnya di bidang kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gagne, Robert M. and Leslie, J. Briggs. (1979). *Principles of Instructional Design*. New York: Rinehart and Winston.
- Hamidin, Aep. 2010. *Batik Warisan Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Nasari.
- Hamzuri, 1985. *Batik Klasik*. Jakarta: Djambatan
- Joyce, Bruce, Marsha, Weil, and Beverly Showers. (1992). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Mukminan. (1998). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Muhammad. (2004). *Pedoman Pembelajaran Tuntas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah. Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Mulyasa. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja RoSD akarya.

FOTO FOTO KEGIATAN



Gambar 1. Kepala Sekolah SD Semarangan 5, Bp. Sugito, S.Pd. Memberi Sambutan kepada Tim Pengabdi



Gambar 2. Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memperkenalkan Tim Pengabdi sekaligus Membuka Acara Pelatihan Batik



Gambar 3. Ketua Tim Pengabdi Mendemonstrasikan Membuat Pola pada Kain



Gambar 4. Anggota Tim Pengabdi (Mahasiswa: Dodi Pradana Putra) Membantu Salah Satu Peserta Pelatihan Membuat Pola pada Kain



Gambar 5. **Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memberikan Penjelasan Rencana Kain Batik yang akan Dibuat**



Gambar 6. **Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memberikan Penjelasan Tahapan-Tahapan Pelatihan**



Gambar 7. Ketua Tim Pengabdian, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Memberikan Penjelasan Terkait Proses Pewarnaan Kain



Gambar 8. Ketua Tim Pengabdian, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Mendemonstrasikan Pewarnaan Kain Teknik Celup



Gambar 9. Anggota Tim Pengabdian (Mahasiswa: Dodi Pradana Putra) Membantu Proses Pewarnaan Kain Teknik Celup



Gambar 10. Para Peserta Pelatihan Mempraktekkan Proses Pewarnaan Kain Teknik Celup



Gambar 11. Salah Satu Peserta Pelatihan Mempraktekkan Proses Penirisan Kain Setelah Diwarna



Gambar 12. Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Melakukan Evaluasi Hasil Pelatihan



Gambar 13. Ketua Tim Pengabdian, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Mengapresiasi Salah Satu Hasil Karya Batik Peserta Pelatihan



Gambar 14. Salah Satu Peserta Pelatihan Berpose dengan Batik

Hasil Karyanya Sendiri



Gambar 15. Salah Satu Peserta Pelatihan Menyampaikan Terima Kasih Serta Memberikan Kesan dan Pesan Terhadap Tim Pengabdi



Gambar 16. Ketua Tim Pengabdi, Dr. I Ketut Sunarya, M.Sn. Menutup Kegiatan Pelatihan Sekaligus Berpamitan kepada Seluruh Peserta Pelatihan